

“

Harum

Aroma

Sintren”

”

Denah

Teras	2
Balai:	
Klembak Menyan Gombong	4
Koridor:	
4 Bahan Kunci	11
Latar:	
Perlahan Pulih	19
Dapur	21



Teras

Asap yang mengepul di sudut warung-warung kecil, poskamling, dan diantara para pekerja yang tengah rehat sejenak. Aroma khas dari asap rokok jadul yang menarik ingatan ke masa lalu ketika simbah di kampung membuat sendiri rokoknya. Tangannya terampil meracik berbagai macam rempah dan menggulungnya rapi. Dibuatnya beberapa gulungan racikannya, sebagian disimpan untuk nanti. Ketika bertemu kawan seusianya simbah akan menyalakan rokoknya sambil sesekali berecengkerama menceritakan hal-hal yang terjadi hari itu. Keduanya menghisap rokok yang serupa tapi tak sama. Masing-masing punya racikannya sendiri sesuai selera pribadi.

Selera dalam meracik rokok ini kerap kali berdasarkan takaran kira-kira dimana tiap individu punya ukuran berbeda-beda. Tentu bukan perkara timbangan yang hasilnya presisi tapi lebih kepada insting yang terasah bertahun-tahun hingga tahu komposisi terbaik untuk dinikmati.

Rokok sudah lama tersohor gaungnya di masyarakat Indonesia sejak lama. Jendela edisi ke tujuh akan mengajak Sahabat semua menikmati geliat industri rokok tradisional yang tak lekang oleh waktu.

Mengumpulkan rekam memori bersama Salma Nusiana, penulis buku yang juga aktif sebagai interpretasi wisata dan kegiatan jelah tempat bersejarah, kami menyajikan kisah para pengusaha yang berhasil melanjutkan usahanya ditengah terjangan modernisasi teknologi industri di berbagai sektor ekonomi.

Selamat membaca, Sahabat!

Jaerae Kaentje.



■ Iklan dua brand rokok asal Gombang, Djirem dan Sepeda

Di Gombang sejak tahun 1900-an sampai tahun 1970 rokok kelembak menyan menjadi salah satu primadona. Selama periode waktu tersebut Gombang memiliki sejumlah pabrik rokok yang menguasai pasar lokal dan nasional. Ada rokok DJIREM yang merupakan akronim dari siji marem yang dimuat dalam majalah 'Star Weekly' edisi Februari 1950. Siji artinya satu, sedangkan marem artinya puas atau senang. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia maka rokok ini memiliki makna satu saja sudah membuat puas. Berikutnya ada nama Rokok Sepeda Fiet yang dimuat di majalah Sinpo pada tanggal 12 Februari 1956. Rokok Sepeda diproduksi oleh pabrik rokok Ong Goeng Loen yang lokasinya tak jauh dari bangunan Hotel Dunia.

The Gie Thoan dan Rokok Klembak Menyan di Gombang

Tahun 1950-an seorang pengusaha dari Gombang bernama The Gie Thoan (Agus Sugiyanto) membuat pabrik rokok klembak menyan bernama Sintren. Nama sintren sendiri dipilih dari nama salah satu tarian legendaris di wilayah Banyumasan yang ditarikan oleh seorang wanita muda yang masih gadis. Konon penari sintren zaman dahulu adalah orang yang sakti dan kental akan hal-hal mistis. Hal inilah yang menjadi harapan agar pabrik rokok Sintren menjadi pabrik yang kuat di tengah tantangan perkembangan zaman.



■ The Gie Thoan



■ Lukisan seorang penari yang menjadi cikal bakal nama Sintren

Lokasi pabriknya sendiri terletak di wilayah Kelurahan Wonokriyo, Kecamatan Gombang, tak jauh dari jalan raya utama yang menjadi akses masyarakat menuju tempat-tempat strategis di Gombang. Selanjutnya, keterangan kelembak menyan yang melekat pada rokok Sintren sendiri merupakan bahan baku yang digunakan dalam produksi yaitu kelembak dan menyan.

Pada masa-masa awal pemasaran rokok masih berfokus di wilayah pesisir pantai selatan seperti Kecamatan Puring dan sekitarnya. Meski cakupan wilayahnya masih terbatas tetapi hal tersebut membuat pabrik rokok Sintren semakin maju hingga dapat mempekerjakan 1.000 orang pekerja.

Generasi Kedua Rokok Klembak Menyan

Kini pabrik rokok Sintren dijalankan oleh generasi kedua yang merupakan putra dari The Gie Thoan, Edy Hendrawanto, dibawah PR Mirasa. Pak Edy begitulah beliau biasa disapa oleh orang-orang sekitar. Usia beliau memang sudah enam puluhan tahun tetapi masih penuh semangat dan ramah pada siapapun yang mengunjungi pabriknya.



■ Edy Hendrawanto

■ kemasan Rokok Sintren masih mempertahankan tampilannya sejak jaman dahulu



Seluruh kegiatan pengelolaan pabrik mulai administrasi, produksi, sampai distribusi diawasi langsung oleh Pak Edy. Beliau dibantu beberapa orang staf di bagian administrasi, sedangkan proses produksi dibantu oleh 60 karyawannya.

Hasil produksi pabrik rokok Sintren memiliki beberapa macam produk. Ada rokok Sintren yang khusus dipasarkan di wilayah Kabupaten Kebumen dan Kroya, rokok Bangdjo dipasarkan di wilayah Magelang, Purbalingga, Bobotsari, dan Wonosobo, sementara rokok Togog khusus dipasarkan di wilayah Majenang dan Sidareja. Segmentasi pasar ini berdasarkan perbedaan selera dalam konsumsi rokok kelembak menyan dimana setiap wilayah menyukai tipe rokok yang berbeda-beda. Proses distribusi rokok ke wilayah-wilayah tersebut dilakukan sekali dalam seminggu ke toko-toko atau pedagang yang sudah menjadi mitra.

■ Pabrik Rokok Sintren tampak depan



Tangan Terampil di Balik Rokok Sintren

Para pelinting atau orang yang membuat rokok menjadi tonggak utama dalam proses produksi Pabrik Rokok Sintren. Pelinting rokok sintren didominasi usia 50-90 tahun. Semuanya merupakan lansia yang penuh semangat dan tekun. Menilik dari fisik mungkin tak sekuat mereka yang masih berusia muda. Namun para pelinting ini berdedikasi tinggi sejak puluhan tahun lalu ketika lokasi pabrik masih di bangunan sebelumnya hingga kini di bangunan baru. Satu-satunya kendala yang dialami mereka yang sudah berusia lanjut adalah sudah tidak mampu lagi duduk dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, Pak Edi sebagai pemilik pabrik pun memberikan izin istirahat bagi mereka yang merasa lelah karena terlalu lama duduk.



■ Ujung Rokok Sintren dirapihkan secara manual menggunakan gunting

■ Suasana pelinting rokok di Pabrik Rokok Sintren



Simbah yang bekerja melinting rokok ini mulai datang ke pabrik pagi-pagi sekali mulai pukul enam hingga pukul tujuh. Tempat tinggal mereka pun tak hanya dari wilayah Gombang saja. Ada yang berasal dari wilayah Kecamatan Sempor, Kecamatan Kuwarasan, sampai Kecamatan Buayan. Dulu sekitar tahun 2000-an banyak pelinting yang datang ke pabrik dengan berjalan kaki ataupun menaiki sepeda. Namun kini karena kondisi fisik dan kondisi jalan raya yang makin ramai, mereka memilih menaiki kendaraan umum. Walaupun masih ada pula yang menaiki sepeda.

4

Bahan Kunci yang Terus Lestafi

Ada empat bahan yang menjadi kunci utama dalam pembuatan rokok Sintren. Empat kunci inilah yang menjadi komposisi rokok Sintren agar memiliki rasa khas dibandingkan rokok lainnya.

Tembakau

Kunci pertama adalah tembakau atau *Nicotiana tabacum* yang masuk ke Indonesia pada masa Hindia-Belanda yang menjadi komoditi dengan harga tinggi di Eropa kala itu. Kebijakan kulturstelsel Van Den Bosch pada masa penjajahan mewajibkan para pekerja menanam tembakau sebagai komoditas yang wajib. Tembakau yang dipilih menjadi dasar pembuatan rokok Sintren berasal dari Muntilan, Magelang.

Bahan ini di kirim ke Gombong dalam wadah keranjang besar yang satu keranjang beratnya hingga 50 kilogram. Sebelum dibuat menjadi rokok tembakau perlu diurai terlebih dahulu. Proses urai sendiri dapat dilakukan manual dan menggunakan mesin. Saat ini pabrik rokok Sintren menggunakan mesin urai yang mampu menguraikan hingga 250 kg tembakau dalam satu hari.



■ Mesin pengurai tembakau



■ Tembakau yang siap digunakan

Klembak

Kunci kedua adalah klembak yang mempunyai nama latin *Rheum officinale*. Klembak dipercaya dalam pengobatan Cina sebagai pencahar. Umumnya tanaman klembak tumbuh subur di daerah dataran tinggi bertanah gembur. Bagian dari tanaman klembak yang digunakan sebagai bahan untuk rokok adalah akarnya. Akar tanaman klembak memiliki kandungan zat aloe-imodin, rhein, imodin, dan physcion. Zat emodin dalam klembak inilah yang memiliki fungsi sebagai antiinflamasi, antibakteri, dan antivirus. Suplai klembak untuk pembuatan rokok Sintren sendiri didatangkan dari daerah Wonosobo dan Magelang.



■ Mesin penggiling klembak



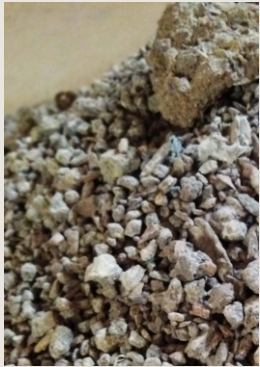
■ Klembak yang belum digiling

Kemenyan

Selanjutnya, kunci ketiga adalah kemenyan atau menyan yang disebut pula Olibalum adalah nama getah pohon yang terkenal di Sumatera Utara. Getah pohon kemenyan seringkali digunakan untuk kosmetik dan bahan baku pengikat parfum agar harumnya bertahan lama. Getah pohon kemenyan diperoleh dengan cara disadap. Pohon kemenyan memiliki tinggi 20-40 meter dengan diameter 60-100 cm. terdapat tiga jenis kemenyan yang dapat dijumpai di wilayah Sumatera Utara diantaranya, kemenyan toba, kemenyan durame, dan kemenyan laos. Produksi rokok Sintren menggunakan bahan kemenyan yang didatangkan langsung dari Tapanuli menggunakan perjalanan darat dengan alat transportasi truk. Sebelum digunakan sebagai bahan baku rokok, kemenyan atau menyan terlebih dahulu dihaluskan dengan cara ditumbuk. Proses tumbuk dipilih karena proses penggilingan akan membuat alat lengket oleh kemenyan.



■ Alat penumbuk kemenyan



■ Kemenyan yang belum ditumbuk

Papir

Terakhir papir, kertas berbentuk persegi panjang yang memiliki rasa manis inilah si pembungkus rokok. Berasal dari kata serapan bahasa Belanda papier yang artinya kertas pembungkus rokok atau disebut juga kertas sigaret dalam industri rokok. Papir sendiri dibuat dari selulosa yang merupakan serat tanaman. Serat tanaman ini selanjutnya dibuat menjadi pulp hingga akhirnya menjadi lembaran papir siap pakai. Papir yang digunakan di pabrik rokok Sintren awalnya masih dalam bentuk lembaran berukuran besar sebelum akhirnya dipotong dalam ukuran kecil yang siap digunakan.



■ Mesin pemotong paper



■ Paper yang telah di cap

Alat dan Istilah dalam Proses Membuat Rokok

Terlepas dari empat kunci utama dalam produksi, masih ada bahan lain dan juga alat-alat yang tak kalah penting posisinya. Alat dan bahan inilah yang wajib digunakan oleh tiap individu dalam proses produksi atau disebut ‘nglinting’. Proses ‘nglinting’ atau proses membuat rokok yang ada di pabrik rokok Sintren memang unik. Para pegawai menamai alat-alat dan beberapa bahan yang digunakan dengan istilah yang akrab dalam keseharian mereka agar mudah diingat.

Alat linting yang digunakan dibuat sendiri oleh para pelinting dengan bahan kayu atau bambu di bagian gagangnya. Tidak ada istilah khusus untuk menyebut keseluruhan alat ini. Namun beberapa bagian alat tersebut memiliki istilah sendiri. Istilah yang digunakan untuk menyebut gagang adalah garan. Garan sendiri merupakan istilah dalam bahasa Jawa. Ada dua bahan yang biasa digunakan untuk membuat gagang yaitu bambu betung dan kayu pohon pinang. Bambu betung disebut sebagai pring petung, sedangkan kayu pohon pinang disebut kayu jambe oleh para pelinting. Bagian atas alat linting ini mempunyai bentuk menyerupai bendera. Para pelinting kerap kali menyebut alat ini dengan istilah 'bendera'.



■ Alat linting yang kerap disebut bendera

Dulang adalah istilah yang digunakan untuk menyebut alat yang digunakan sebagai wadah lem atau perekat. Biasanya terbuat dari kayu. Namun tidak ada kayu khusus yang biasa digunakan, sehingga bisa berbahan dari kayu apa saja yang tersedia di pabrik.

Dolet sendiri merujuk pada proses mencolek lem menggunakan stik berbahan dasar bambu. Bentuknya serupa tusuk sate hanya ukurannya saja yang lebih panjang. Istilah dolet juga digunakan oleh para pelinting untuk menyebut stik yang mereka gunakan.

Muwur dalam bahasa Indonesia berarti menaburkan sesuatu. Kegiatan dalam konteks nglinting merujuk proses menaburkan kelembak dan menyani ke atas tembakau.



■ Dulang dan Dolet

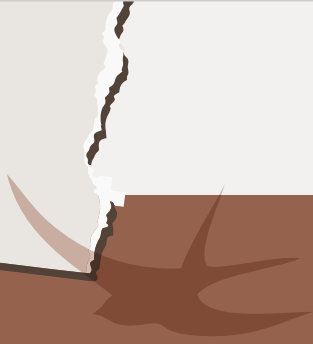


■ Muwur

Perlahan Pulih

Bagaimana kabar sahabat kini?

Mungkin Sahabat mulai merasa bosan karena kerap kali kami tanyai tentang kabar. Percayalah kami benar-benar menunggu kabar Sahabat kini. Pun rindu dengan segala hal yang dulu sering Sahabat lakukan ketika mampir ke museum Roemah Martha Tilaar. Sahabat kerap kali memiliki sudut favorit sendiri dimana bisa berfoto atau membuat video-video lucu dengan ponsel pintar. Jika sudah puas berkeliling Sahabat memilah hasil foto di sudut perpustakaan sambil menceritakan hal-hal menarik yang terjadi di rumah atau sekolah.



Keadaan kini mulai pulih. Sahabat sudah bisa berangkat ke sekolah untuk pembelajaran tatap muka walau hanya beberapa hari saja dalam sepekan dan tentu dengan pembatasan jam yang diberlakukan sekolah. Apapun itu, semoga semua adalah permulaan dari hari-hari baik ke depannya.

Tetap semangat dan jangan lupa menjaga kesehatan, Sahabat.

Pintu Roemah kami akan selalu terbuka untuk Sahabat.

Kami tunggu ya kedatangannya !



Para Joeore Koentji yang terlibat dalam pembuatan e-zine ini;

Penanggungjawab : Wulan Tilaar

Penasihat : Reza Adhiatma

Desain : Alona Ong

Fotografer : Salma Nusiana

Editor : Retno Heny

JENDHELA adalah bentuk komunikasi digital Roemah Martha Tilaar dalam bentuk buletin. Berisikan informasi yang dikemas ringan tentang beragam objek di Museum Roemah Martha Tilaar. Terbit sebulan sekali.



JENDI=LA

BULETIN BULANAN ROEMAH MARTHA TILAAAR

ROEMAH MARTHA TILAAAR

Museum & Rumah Budaya

Jalan Sempor Lama no 28 Gombong 54412 Kebumen
Telp (0287) 473 313 | www.roemahmarthatilaar.org

 Roemah Martha Tilaar

 RoemahMT  roemahmarthatilaar